

Pengembangan Bahan/Materi Layanan

Bimbingan dan Konseling berbasis Kebutuhan

Agus Triyanto



**Pengembangan
Bahan/Materi
Layanan**

**Bimbingan dan Konseling
berbasis
Kebutuhan**

Agus Triyanto

Pengembangan Bahan/Materi Layanan Bimbingan dan Konseling berbasis Kebutuhan

©Agus Triyanto

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
All Right Reserved

Editor :

Dr. Sigit Sanyata, M.Pd.

Desain Sampul :

Agus Triyanto

Lay Out :

shidyto

vi-102 hlm, 18.2x25.7 cm
ISBN: 978-602-6723-24-6

Diterbitkan oleh :

CV Komojoyo Press
Jl. Komojoyo 21 A, RT11, RW4, Mrican,
Caturtunggal, Depok, Sleman 55281
(0274) 548433

Kata Pengantar

Puji dan syukur kehadirat Allah SwT, Tuhan seru sekalian alam yang telah memberikan nikmat berupa kesehatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan buku berjudul “Pengembangan Bahan/Materi Bimbingan dan Konseling berbasis Kebutuhan”. Buku ini berisi wawasan tentang bagaimana seorang konselor secara mandiri dapat mengembangkan bahan / materi layanan bimbingan dan konseling berbasis kebutuhan dan permasalahan peserta didik di sekolah.

Oleh karena itu, buku ini memuat pokok-pokok isi antara lain : 1) Paradigma Layanan Bimbingan dan Konseling; 2) Identifikasi Bahan – Materi Layanan Bimbingan dan Konseling; 3) Pengembangan Instrumen Analisis Kebutuhan Layanan Bimbingan dan Konseling dan 4) Pengembangan Bahan – Materi Bimbingan dan Konseling Pribadi, Sosial, Belajar dan Karir. Namun demikian penulis menyakini, karya ini belum sempurna oleh karena itu kritik dan saran terhadap buku ini akan diterima dengan senang hati untuk perbaikan buku ini di masa depan.

Semoga buku ini memberikan banyak manfaat bagi para pembaca yang memberikan panduan untuk mengembangkan bahan – materi layanan bimbingan dan konseling klasikal secara mandiri.

September 2017

Penulis



Daftar Isi

| | |
|--|----|
| Halaman Judul | i |
| Kata Pengantar | ii |
| Daftar Isi | v |
| Bab 1 Layanan Bimbingan dan Konseling | 1 |
| A. Paradigma Bimbingan dan Konseling | 1 |
| B. Tujuan Bimbingan dan Konseling | 5 |
| C. Komponen Program Bimbingan dan Konseling | 9 |
| D. Kompetensi Konselor Sekolah | 16 |
| E. Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik | 16 |
| Bab 2 Identifikasi Kebutuhan Bahan – Materi Layanan Bimbingan dan Konseling Komprehensif | 32 |
| A. Berdasarkan Tujuan Bimbingan dan Konseling | 33 |
| B. Berdasarkan Fokus Pengembangan pada Komponen Program Bimbingan dan Konseling | 36 |
| C. Mendasarkan pada Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik | 42 |
| Bab 3 Pengembangan Instrumen Analisis Kebutuhan Bahan – Materi Bimbingan dan Konseling | 55 |
| A. Instrumen Analisis Kebutuhan Berdasarkan Tujuan Bimbingan dan Konseling | 55 |
| B. Instrumen Analisis Kebutuhan Berdasarkan Fokus Pengembangan pada Komponen Program Bimbingan dan Konseling | 60 |

| | |
|---|-----|
| C. Instrumen Analisis Kebutuhan Mendasarkan pada Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik | 69 |
| D. Instrumen Analisis Kebutuhan Mendasarkan Media Lacak Masalah | 42 |
| Bab 4 Pengembangan Bahan – Materi Layanan Bimbingan dan Konseling berbasis Kebutuhan | 79 |
| A. Pengembangan Bahan – Materi Layanan Bimbingan Pribadi | 87 |
| B. Pengembangan Bahan – Materi Layanan Bimbingan Sosial | 92 |
| C. Pengembangan Bahan – Materi Layanan Bimbingan Belajar | 94 |
| D. Pengembangan Bahan – Materi Layanan Bimbingan Karir | 99 |
| Daftar Pustaka | 101 |

Identifikasi kebutuhan Bahan/Materi Layanan Bimbingan dan Konseling Komprehensif

Setelah mempelajari bab 2 ini, pembaca diharapkan dapat memiliki wawasan tentang : 1) Identifikasi kebutuhan bahan/materi layanan bimbingan dan konseling pada aspek Tujuan Bimbingan dan Konseling; 2) Identifikasi kebutuhan bahan/materi layanan bimbingan dan konseling pada aspek fokus pengembangan komponen bimbingan dan konseling ; 3) Identifikasi kebutuhan bahan/materi layanan bimbingan dan konseling pada aspek kompetensi kemandirian peserta didik.

Pengembangan bahan bimbingan dan konseling merupakan upaya guru bimbingan dan konseling untuk menyediakan materi layanan bimbingan dan konseling. Seorang konselor sekolah atau guru bimbingan dan konseling juga memiliki fungsi sebagai pengembang bahan karena berbeda dengan guru mata pelajaran lainnya yang materi pelajaran tersedia luas dan banyak ditulis di berbagai judul buku. Sehingga guru mapel tinggal mengambil materi dari berbagai macam buku yang tersedia tersebut. Guru bimbingan dan konseling tidak demikian, karena materi layanan mereka tidak tersedia di lapangan, mau tidak mau mereka harus mengembangkan sendiri bahan-bahan yang dapat dijadikan sebagai materi layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Pengembangan bahan bimbingan dan konseling komprehensif dapat dilakukan dengan beberapa cara analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan bahan atau materi bimbingan dan konseling dapat dilakukan dengan mengidentifikasi antara lain dari : 1. Mendasarkan pada tujuan bimbingan dan konseling komprehensif; 2. Mendasarkan pada fokus pengembangan pada tiap komponen program bimbingan dan konseling komprehensif; 3. Mendasarkan pada standar kompetensi kemandirian peserta didik, dan 4. Mendasarkan pada hasil instrumen lacak masalah yang dikembangkan secara mandiri.

1. Mendasarkan pada tujuan bimbingan dan konseling komprehensif

| Tujuan Umum Bimbingan dan Konseling | Bahan / Materi yang dapat dikembangkan |
|---|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupannya di masa yang akan datang; 2. mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin; 3. menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat serta lingkungan kerjanya; 4. mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerja. | <p>Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, mereka harus mendapatkan kesempatan untuk:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. mengenal dan memahami potensi, kekuatan, dan tugas-tugas perkembangannya, 2. mengenal dan memahami potensi atau peluang yang ada di lingkungannya, 3. mengenal dan menentukan tujuan dan rencana hidupnya serta rencana pencapaian tujuan tersebut, 4. memahami dan mengatasi kesulitan-kesulitan sendiri 5. menggunakan kemampuannya untuk kepentingan dirinya, kepentingan lembaga tempat bekerja dan masyarakat, 6. menyesuaikan diri dengan keadaan dan tuntutan dari lingkungannya; dan 7. mengembangkan segala potensi dan kekuatan yang dimilikinya secara optimal. |

Secara khusus bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu konseli agar dapat mencapai tugas-tugas perkembangannya yang meliputi aspek pribadi-sosial, belajar (akademik), dan karir.

| No | Aspek Pribadi - Sosial | Bahan / Materi yang dapat dikembangkan |
|----|--|--|
| 1. | Memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, Sekolah/ Madrasah, tempat kerja, maupun masyarakat pada umumnya. | <ul style="list-style-type: none"> • Memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, Sekolah/ Madrasah, tempat kerja, maupun masyarakat pada umumnya. |
| 2. | Memiliki sikap toleransi terhadap umat beragama lain, dengan saling menghormati dan memelihara hak dan kewajibannya masing-masing. | <ul style="list-style-type: none"> • Memiliki sikap toleransi terhadap umat beragama lain, dengan saling menghormati dan memelihara hak dan kewajibannya masing-masing. |
| 3. | Memiliki pemahaman tentang irama kehidupan yang bersifat fluktuatif antara yang menyenangkan | <ul style="list-style-type: none"> • Memiliki pemahaman tentang irama kehidupan yang bersifat fluktuatif antara yang menyenangkan (anugrah) |

| | | |
|-----------|--|--|
| | (anugrah) dan yang tidak menyenangkan (musibah), serta dan mampu meresponnya secara positif sesuai dengan ajaran agama yang dianut. | dan yang tidak menyenangkan (musibah), serta dan mampu meresponnya secara positif sesuai dengan ajaran agama yang dianut. |
| 4. | Memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara objektif dan konstruktif, baik yang terkait dengan keunggulan maupun kelemahan; baik fisik maupun psikis. | <ul style="list-style-type: none"> Memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara objektif dan konstruktif, baik yang terkait dengan keunggulan maupun kelemahan; baik fisik maupun psikis. |
| 5. | Memiliki sikap positif atau respek terhadap diri sendiri dan orang lain. | <ul style="list-style-type: none"> Memiliki sikap positif atau respek terhadap diri sendiri dan orang lain. |
| 6. | Memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan secara sehat | <ul style="list-style-type: none"> Memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan secara sehat |
| 7. | Bersikap respek terhadap orang lain, menghormati atau menghargai orang lain, tidak melecehkan martabat atau harga dirinya. | <ul style="list-style-type: none"> Bersikap respek terhadap orang lain, menghormati atau menghargai orang lain, tidak melecehkan martabat atau harga dirinya. |
| 8. | Memiliki rasa tanggung jawab, yang diwujudkan dalam bentuk komitmen terhadap tugas atau kewajibannya. | <ul style="list-style-type: none"> Memiliki rasa tanggung jawab, yang diwujudkan dalam bentuk komitmen terhadap tugas atau kewajibannya. |
| 9. | Memiliki kemampuan berinteraksi sosial (<i>human relationship</i>), yang diwujudkan dalam bentuk hubungan persahabatan, persaudaraan, atau silaturahmi dengan sesama manusia. | <ul style="list-style-type: none"> Memiliki kemampuan berinteraksi sosial (<i>human relationship</i>), yang diwujudkan dalam bentuk hubungan persahabatan, persaudaraan, atau silaturahmi dengan sesama manusia. |
| 10. | Memiliki kemampuan dalam menyelesaikan konflik (masalah) baik bersifat internal (dalam diri sendiri) maupun dengan orang lain. | <ul style="list-style-type: none"> Memiliki kemampuan dalam menyelesaikan konflik (masalah) baik bersifat internal (dalam diri sendiri) maupun dengan orang lain. |
| 11. | Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara efektif. | <ul style="list-style-type: none"> Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara efektif. |
| No | Aspek Akademik (Belajar) | Bahan / Materi yang dapat dikembangkan |
| 1. | Memiliki kesadaran tentang potensi diri dalam aspek belajar, dan memahami berbagai hambatan yang mungkin muncul dalam proses belajar yang dialaminya. | <ul style="list-style-type: none"> Memiliki kesadaran tentang potensi diri dalam aspek belajar, dan memahami berbagai hambatan yang mungkin muncul dalam proses belajar yang dialaminya. |
| 2. | Memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif, seperti kebiasaan membaca buku, disiplin dalam belajar, mempunyai perhatian terhadap semua pelajaran, dan aktif mengikuti semua kegiatan belajar yang diprogramkan. | <ul style="list-style-type: none"> Memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif, seperti kebiasaan membaca buku, disiplin dalam belajar, mempunyai perhatian terhadap semua pelajaran, dan aktif mengikuti semua kegiatan belajar yang diprogramkan. |
| 3. | Memiliki motif yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat. | <ul style="list-style-type: none"> Memiliki motif yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat. |
| 4. | Memiliki keterampilan atau teknik belajar yang efektif, seperti | <ul style="list-style-type: none"> Memiliki keterampilan atau teknik belajar yang efektif, seperti |

| | | |
|-----------|--|--|
| | keterampilan membaca buku, menggunakan kamus, mencatat pelajaran, dan mempersiapkan diri menghadapi ujian. | keterampilan membaca buku, menggunakan kamus, mencatat pelajaran, dan mempersiapkan diri menghadapi ujian. |
| 5. | Memiliki keterampilan untuk menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan, seperti membuat jadwal belajar, mengerjakan tugas-tugas, memantapkan diri dalam memperdalam pelajaran tertentu, dan berusaha memperoleh informasi tentang berbagai hal dalam rangka mengembangkan wawasan yang lebih luas. | <ul style="list-style-type: none"> Memiliki keterampilan untuk menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan, seperti membuat jadwal belajar, mengerjakan tugas-tugas, memantapkan diri dalam memperdalam pelajaran tertentu, dan berusaha memperoleh informasi tentang berbagai hal dalam rangka mengembangkan wawasan yang lebih luas. |
| 6. | Memiliki kesiapan mental dan kemampuan untuk menghadapi ujian. | <ul style="list-style-type: none"> Memiliki kesiapan mental dan kemampuan untuk menghadapi ujian. |
| No | Aspek Karir | Bahan / Materi yang dapat dikembangkan |
| 1. | Memiliki pemahaman diri (kemampuan, minat dan kepribadian) yang terkait dengan pekerjaan. | <ul style="list-style-type: none"> Pemahaman diri dan Minat Pekerjaan Pemahaman Kepribadian Pekerjaan |
| 2. | Memiliki pengetahuan mengenai dunia kerja dan informasi karir yang menunjang kematangan kompetensi karir. | <ul style="list-style-type: none"> Informasi dunia kerja informasi karir yang menunjang kematangan kompetensi karir. |
| 3. | Memiliki sikap positif terhadap dunia kerja. Dalam arti mau bekerja dalam bidang pekerjaan apapun, tanpa merasa rendah diri, asal bermakna bagi dirinya, dan sesuai dengan norma agama. | <ul style="list-style-type: none"> sikap positif terhadap dunia kerja. Tidak pilih-pilih pekerjaan merasa rendah diri, asal bermakna bagi dirinya, dan sesuai dengan norma agama. |
| 4. | Memahami relevansi kompetensi belajar (kemampuan menguasai pelajaran) dengan persyaratan keahlian atau keterampilan bidang pekerjaan yang menjadi cita-cita karirnya masa depan. | <ul style="list-style-type: none"> kemampuan menguasai pelajaran dengan persyaratan keahlian atau keterampilan bidang pekerjaan yang menjadi cita-cita karirnya masa depan. |
| 5. | Memiliki kemampuan untuk membentuk identitas karir, dengan cara mengenali ciri-ciri pekerjaan, kemampuan (persyaratan) yang dituntut, lingkungan sosiopsikologis pekerjaan, prospek kerja, dan kesejahteraan kerja. | <ul style="list-style-type: none"> Memiliki kemampuan untuk membentuk identitas karir, dengan cara mengenali ciri-ciri pekerjaan, kemampuan (persyaratan) yang dituntut, lingkungan sosiopsikologis pekerjaan, prospek kerja, dan kesejahteraan kerja. |
| 6. | Memiliki kemampuan merencanakan masa depan, yaitu merancang kehidupan secara rasional untuk memperoleh peran-peran yang sesuai dengan minat, kemampuan, dan kondisi kehidupan sosial ekonomi. | <ul style="list-style-type: none"> Memiliki kemampuan merencanakan masa depan, yaitu merancang kehidupan secara rasional untuk memperoleh peran-peran yang sesuai dengan minat, kemampuan, dan kondisi kehidupan sosial ekonomi. |

| | | |
|----|--|--|
| 7. | Dapat membentuk pola-pola karir, yaitu kecenderungan arah karir. Apabila seorang konseli bercita-cita menjadi seorang guru, maka dia senantiasa harus mengarahkan dirinya kepada kegiatan-kegiatan yang relevan dengan karir keguruan tersebut. | <ul style="list-style-type: none"> Dapat membentuk pola-pola karir, yaitu kecenderungan arah karir. Apabila seorang konseli bercita-cita menjadi seorang guru, maka dia senantiasa harus mengarahkan dirinya kepada kegiatan-kegiatan yang relevan dengan karir keguruan tersebut. |
| 8. | Mengenal keterampilan, kemampuan dan minat. Keberhasilan atau kenyamanan dalam suatu karir amat dipengaruhi oleh kemampuan dan minat yang dimiliki. Oleh karena itu, maka setiap orang perlu memahami kemampuan dan minatnya, dalam bidang pekerjaan apa dia mampu, dan apakah dia berminat terhadap pekerjaan tersebut. | <ul style="list-style-type: none"> Mengenal keterampilan, kemampuan dan minat. Keberhasilan atau kenyamanan dalam suatu karir amat dipengaruhi oleh kemampuan dan minat yang dimiliki. Oleh karena itu, maka setiap orang perlu memahami kemampuan dan minatnya, dalam bidang pekerjaan apa dia mampu, dan apakah dia berminat terhadap pekerjaan tersebut. |
| 9. | Memiliki kemampuan atau kematangan untuk mengambil keputusan karir. | <ul style="list-style-type: none"> Memiliki kemampuan atau kematangan untuk mengambil keputusan karir. |

2. Mendasarkan pada fokus pengembangan pada tiap komponen program bimbingan dan konseling komprehensif

| | | |
|----|---|---|
| 1. | Pengertian : Pelayanan Dasar | Pelayanan dasar diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada seluruh konseli melalui kegiatan penyiapan pengalaman terstruktur secara klasikal atau kelompok yang disajikan secara sistematis dalam rangka mengembangkan perilaku jangka panjang sesuai dengan tahap dan tugas-tugas perkembangan (yang dituangkan sebagai standar kompetensi kemandirian) yang diperlukan dalam pengembangan kemampuan memilih dan mengambil keputusan dalam menjalani kehidupannya. Penggunaan instrumen asesmen perkembangan dan kegiatan tatap muka terjadwal di kelas sangat diperlukan untuk mendukung implementasi komponen ini. Asesmen kebutuhan diperlukan untuk dijadikan landasan pengembangan pengalaman terstruktur yang disebutkan. |
| | Tujuan | Fokus Pengembangan |
| | Pelayanan ini bertujuan untuk membantu semua konseli agar memperoleh perkembangan yang normal, memiliki mental yang sehat, dan memperoleh keterampilan dasar hidupnya, atau dengan kata lain membantu | Untuk mencapai tujuan tersebut, fokus perilaku yang dikembangkan menyangkut aspek-aspek pribadi, sosial, belajar dan karir. Semua ini berkaitan erat dengan upaya membantu konseli dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya (sebagai standar |

| | | |
|---|--|---|
| | <p>konseli agar mereka dapat mencapai tugas-tugas perkembangannya. Secara rinci tujuan pelayanan ini dapat dirumuskan sebagai upaya untuk membantu konseli agar (1) memiliki kesadaran (pemahaman) tentang diri dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, sosial budaya dan agama), (2) mampu mengembangkan keterampilan untuk mengidentifikasi tanggung jawab atau seperangkat tingkah laku yang layak bagi penyesuaian diri dengan lingkungannya, (3) mampu menangani atau memenuhi kebutuhan dan masalahnya, dan (4) mampu mengembangkan dirinya dalam rangka mencapai tujuan hidupnya.</p> | <p>kompetensi kemandirian). Materi pelayanan dasar dirumuskan dan dikemas atas dasar standar kompetensi kemandirian antara lain mencakup pengembangan:(1) <i>self-esteem</i>, (2) motivasi berprestasi, (3) keterampilan pengambilan keputusan, (4) keterampilan pemecahan masalah, (5) keterampilan hubungan antar pribadi atau berkomunikasi, (6) kesadaran keragaman budaya, dan (7) perilaku bertanggung jawab. Hal-hal yang terkait dengan perkembangan karir (terutama di tingkat SLTP/SLTA) mencakup pengembangan: (1) fungsi agama bagi kehidupan, (2) pemantapan pilihan program studi, (3) keterampilan kerja profesional, (4) kesiapan pribadi (fisik-psikis, jasmaniah-rohaniah) dalam menghadapi pekerjaan, (5) perkembangan dunia kerja, (6) iklim kehidupan dunia kerja, (7) cara melamar pekerjaan, (8) kasus-kasus kriminalitas, (9) bahayanya perkelahian masal (tawuran), dan (10) dampak pergaulan bebas.</p> |
| 2. | <p>Pengertian : Pelayanan Responsif</p> | <p>Pelayanan responsif merupakan pemberian bantuan kepada konseli yang menghadapi kebutuhan dan masalah yang memerlukan pertolongan dengan segera, sebab jika tidak segera dibantu dapat menimbulkan gangguan dalam proses pencapaian tugas-tugas perkembangan. Konseling individual, konseling krisis, konsultasi dengan orangtua, guru, dan alih tangan kepada ahli lain adalah ragam bantuan yang dapat dilakukan dalam pelayanan responsif.</p> |
| <p>Tujuan</p> | | <p>Fokus Pengembangan</p> |
| <p>Tujuan pelayanan responsif adalah membantu konseli agar dapat memenuhi kebutuhannya dan memecahkan masalah yang dialaminya</p> | | <p>Fokus pelayanan responsif bergantung kepada masalah atau kebutuhan konseli. Masalah dan kebutuhan konseli berkaitan dengan keinginan untuk</p> |

| | |
|---|---|
| <p>atau membantu konseli yang mengalami hambatan, kegagalan dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya. Tujuan pelayanan ini dapat juga dikemukakan sebagai upaya untuk mengintervensi masalah-masalah atau kepedulian pribadi konseli yang muncul segera dan dirasakan saat itu, berkenaan dengan masalah sosial-pribadi, karir, dan atau masalah pengembangan pendidikan.</p> | <p>memahami sesuatu hal karena dipandang penting bagi perkembangan dirinya secara positif. Kebutuhan ini seperti kebutuhan untuk memperoleh informasi antara lain tentang pilihan karir dan program studi, sumber-sumber belajar, bahaya obat terlarang, minuman keras, narkotika, pergaulan bebas.</p> <p>Masalah lainnya adalah yang berkaitan dengan berbagai hal yang dirasakan mengganggu kenyamanan hidup atau menghambat perkembangan diri konseli, karena tidak terpenuhi kebutuhannya, atau gagal dalam mencapai tugas-tugas perkembangan. Masalah konseli pada umumnya tidak mudah diketahui secara langsung tetapi dapat dipahami melalui gejala-gejala perilaku yang ditampilkannya.</p> <p>Masalah (gejala perilaku bermasalah) yang mungkin dialami konseli diantaranya: (1) merasa cemas tentang masa depan, (2) merasa rendah diri, (3) berperilaku impulsif (kekanak-kanakan atau melakukan sesuatu tanpa mempertimbangkan-nya secara matang), (4) membolos dari Sekolah/Madrasah, (5) malas belajar, (6) kurang memiliki kebiasaan belajar yang positif, (7) kurang bisa bergaul, (8) prestasi belajar rendah, (9) malas beribadah, (10) masalah pergaulan bebas (<i>free sex</i>), (11) masalah tawuran, (12) manajemen stress, dan (13) masalah dalam keluarga.</p> <p>Untuk memahami kebutuhan dan masalah konseli dapat ditempuh dengan</p> |
|---|---|

| | | |
|---|---|---|
| | | <p>cara asesmen dan analisis perkembangan konseli, dengan menggunakan berbagai teknik, misalnya inventori tugas-tugas perkembangan (ITP), angket konseli, wawancara, observasi, sosiometri, daftar hadir konseli, leger, psikotes dan daftar masalah konseli atau alat ungkap masalah (AUM).</p> |
| 3. | <p>Pengertian : Perencanaan Individual</p> | <p>Perencanaan individual diartikan sebagai bantuan kepada konseli agar mampu merumuskan dan melakukan aktivitas yang berkaitan dengan perencanaan masa depan berdasarkan pemahaman akan kelebihan dan kekurangan dirinya, serta pemahaman akan peluang dan kesempatan yang tersedia di lingkungannya. Pemahaman konseli secara mendalam dengan segala karakteristiknya, penafsiran hasil asesmen, dan penyediaan informasi yang akurat sesuai dengan peluang dan potensi yang dimiliki konseli amat diperlukan sehingga konseli mampu memilih dan mengambil keputusan yang tepat di dalam mengembangkan potensinya secara optimal, termasuk keberbakatan dan kebutuhan khusus konseli. Kegiatan orientasi, informasi, konseling individual, rujukan, kolanborasi, dan advokasi diperlukan di dalam implementasi pelayanan ini.</p> |
| <p>Tujuan</p> | | <p>Fokus Pengembangan</p> |
| <p>Perencanaan individual bertujuan untuk membantu konseli agar (1) memiliki pemahaman tentang diri dan lingkungannya, (2) mampu merumuskan tujuan, perencanaan, atau pengelolaan terhadap perkembangan dirinya, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir, dan (3) dapat melakukan kegiatan berdasarkan pemahaman, tujuan, dan rencana yang telah dirumuskannya.</p> <p>Tujuan perencanaan individual ini</p> | | <p>Fokus pelayanan perencanaan individual berkaitan erat dengan pengembangan aspek akademik, karir, dan sosial-pribadi. Secara rinci cakupan fokus tersebut antara lain mencakup pengembangan aspek (1) akademik meliputi memanfaatkan keterampilan belajar, melakukan pemilihan pendidikan lanjutan atau pilihan jurusan, memilih kursus atau pelajaran tambahan yang tepat, dan memahami nilai belajar sepanjang hayat; (2) karir meliputi mengeksplorasi peluang-peluang karir, mengeksplorasi latihan-latihan pekerjaan, memahami kebutuhan</p> |

| | |
|--|---|
| <p>dapat juga dirumuskan sebagai upaya memfasilitasi konseli untuk merencanakan, memonitor, dan mengelola rencana pendidikan, karir, dan pengembangan sosial-pribadi oleh dirinya sendiri. Isi layanan perencanaan individual adalah hal-hal yang menjadi kebutuhan konseli untuk memahami secara khusus tentang perkembangan dirinya sendiri. Dengan demikian meskipun perencanaan individual ditujukan untuk memandu seluruh konseli, pelayanan yang diberikan lebih bersifat individual karena didasarkan atas perencanaan, tujuan dan keputusan yang ditentukan oleh masing-masing konseli. Melalui pelayanan perencanaan individual, konseli diharapkan dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mempersiapkan diri untuk mengikuti pendidikan lanjutan, merencanakan karir, dan mengembangkan kemampuan sosial-pribadi, yang didasarkan atas pengetahuan akan dirinya, informasi tentang Sekolah/Madrasah, dunia kerja, dan masyarakatnya. 2) Menganalisis kekuatan dan kelemahan dirinya dalam rangka pencapaian tujuannya. 3) Mengukur tingkat pencapaian tujuan dirinya. 4) Mengambil keputusan yang merefleksikan perencanaan dirinya. | <p>untuk kebiasaan bekerja yang positif; dan (3) sosial-pribadi meliputi pengembangan konsep diri yang positif, dan pengembangan keterampilan sosial yang efektif.</p> |
| <p>4. Dukungan Sistem</p> | |
| | <p>Ketiga komponen diatas, merupakan pemberian bimbingan dan konseling kepada konseli secara langsung. Sedangkan dukungan sistem merupakan komponen pelayanan dan kegiatan manajemen, tata kerja, infra struktur (misalnya Teknologi Informasi dan Komunikasi), dan pengembangan kemampuan profesional konselor secara berkelanjutan, yang secara tidak langsung memberikan bantuan kepada konseli atau memfasilitasi</p> |

kelancaran perkembangan konseli.

Program ini memberikan dukungan kepada konselor dalam memperlancar penyelenggaraan pelayanan diatas. Sedangkan bagi personel pendidik lainnya adalah untuk memperlancar penyelenggaraan program pendidikan di Sekolah/Madrasah. Dukungan sistem ini meliputi aspek-aspek: (a) pengembangan jejaring (*networking*), (b) kegiatan manajemen, (c) riset dan pengembangan.

a. Pengembangan Jejaring (*networking*)

Pengembangan jejaring menyangkut kegiatan konselor yang meliputi (1) konsultasi dengan guru-guru, (2) menyelenggarakan program kerjasama dengan orang tua atau masyarakat, (3) berpartisipasi dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan Sekolah/Madrasah, (4) bekerjasama dengan personel Sekolah/Madrasah lainnya dalam rangka menciptakan lingkungan Sekolah/Madrasah yang kondusif bagi perkembangan konseli, (5) melakukan penelitian tentang masalah-masalah yang berkaitan erat dengan bimbingan dan konseling, dan (6) melakukan kerjasama atau kolaborasi dengan ahli lain yang terkait dengan pelayanan bimbingan dan konseling.

b. Kegiatan Manajemen

Kegiatan manajemen merupakan berbagai upaya untuk memantapkan, memelihara, dan meningkatkan mutu program bimbingan dan konseling melalui kegiatan-kegiatan (1) pengembangan program, (2) pengembangan staf, (3) pemanfaatan sumber daya, dan (4) pengembangan penataan kebijakan.

1) Pengembangan Profesionalitas

Konselor secara terus menerus berusaha untuk memutakhirkan pengetahuan dan keterampilannya melalui (a) in-service training, (b) aktif dalam organisasi profesi, (c) aktif dalam kegiatan-kegiatan ilmiah; seperti seminar dan workshop (lokakarya), atau (d) melanjutkan studi ke program yang lebih tinggi (Pascasarjana).

2) Pemberian Konsultasi dan Berkolaborasi

Konselor perlu melakukan konsultasi dan kolaborasi dengan guru, orang tua, staf Sekolah/Madrasah lainnya, dan pihak institusi di luar Sekolah/ Madrasah (pemerintah, dan swasta) untuk memperoleh informasi, dan umpan balik tentang pelayanan bantuan yang telah diberikannya kepada para konseli, menciptakan lingkungan Sekolah/Madrasah yang kondusif bagi perkembangan konseli, melakukan referal, serta meningkatkan kualitas program bimbingan dan konseling. Dengan kata lain strategi ini berkaitan dengan upaya Sekolah/Madrasah untuk menjalin kerjasama dengan unsur-unsur

masyarakat yang dipandang relevan dengan peningkatan mutu pelayanan bimbingan. Jaringan kerjasama ini seperti dengan pihak-pihak (1) instansi pemerintah, (2) instansi swasta, (3) organisasi profesi, seperti ABKIN (Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia), (4) para ahli dalam bidang tertentu yang terkait, seperti psikolog, psikiater, dokter, dan orang tua konseli, (5) MGBK (Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling), dan (6) Depnaker (dalam rangka analisis bursa kerja/lapangan pekerjaan).

3) Manajemen Program

Suatu program pelayanan bimbingan dan konseling tidak mungkin akan terselenggara, dan tercapai bila tidak memiliki suatu sistem pengelolaan (manajemen) yang bermutu, dalam arti dilakukan secara jelas, sistematis, dan terarah.

Keterkaitan antar komponen pelayanan dan strategi peluncurannya dapat disimak pada gambar 5 kerangka kerja utuh bimbingan dan konseling.

3. Mendasarkan pada standar kompetensi kemandirian peserta didik, dan

Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik, yaitu : Aspek Perkembangan : Landasan Hidup Religius; Landasan Perilaku Etis; Kematangan Emosi; Kematangan Intelektual; Kesadaran Tanggung Jawab Sosial; Kesadaran Gender; Pengembangan Pribadi; *Perilaku Kewirausahaan (Kemandirian Perilaku Ekonomis)*; Wawasan dan Kesiapan Karir; Kematangan Hubungan dengan Teman Sebaya; Kesiapan Diri untuk Menikah dan Berkeluarga

STANDAR KOMPETENSI KEMANDIRIAN PESERTA DIDIK

| Aspek Perkembangan : Landasan HidupReligius | | | | | |
|--|---------|--|--|---|--|
| NO | SEKOLAH | BAHAN / MATERI BIMBINGAN | TATARAN / INTERNALISASI TUJUAN | | |
| | | | Pengenalan | Akomodasi | Tindakan |
| 1. | SD | Mengenal bentuk-bentuk dan tata cara ibadah sehari-hari. | Mengenal bentuk-bentuk dan tata cara ibadah sehari-hari. | Tertarik pada kegiatan ibadah sehari-hari. | Melakukan bentuk-bentuk ibadah sehari-hari. |
| 2. | SMP | Mengenal arti dan tujuan ibadah. | Mengenal arti dan tujuan ibadah. | Berminat mempelajari arti dan tujuan setiap bentuk ibadah. | Melakukan berbagai kegiatan ibadah dengan kemauan sendiri. |
| 3. | SMA | Mempelajari hal ihwal ibadah. | Mempelajari hal ihwal ibadah. | Mengembangkan pemikiran tentang kehidupan beragama. | Melaksanakan ibadah atas keyakinan sendiri disertai sikap toleransi. |
| 4. | PT | Mengkaji lebih dalam tentang makna kehidupan beragama. | Mengkaji lebih dalam tentang makna kehidupan beragama. | Menghayati nilai-nilai agama sebagai pedoman dalam berperilaku. | Ikhlas melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan. |

| Aspek Perkembangan : Landasan Perilaku Etis | | | | | |
|---|---------|--|--|--|--|
| NO | SEKOLAH | BAHAN / MATERI BIMBINGAN | TATARAN / INTERNALISASI TUJUAN | | |
| | | | Pengenalan | Akomodasi | Tindakan |
| 1. | SD | Mengenal patokan baik-buruk atau benar-salah dalam berperilaku. | Mengenal patokan baik-buruk atau benar-salah dalam berperilaku. | Menghargai aturan-aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari. | Mengikuti aturan-aturan yang berlaku dalam lingkungannya |
| 2. | SMP | Mengenal alasan perlunya mentaati aturan/norma berperilaku. | Mengenal alasan perlunya mentaati aturan/norma berperilaku. | Memahami keragaman aturan/patokan dalam berperilaku alam konteks budaya. | Bertindak atas pertimbangan diri terhadap norma yang berlaku. |
| 3. | SMA | Mengenal keragaman sumber norma yang berlaku di masyarakat. | Mengenal keragaman sumber norma yang berlaku di masyarakat. | Menghargai keragaman sumber norma sebagai rujukan pengambilan keputusan. | Berperilaku atas dasar keputusan yang mempertimbangkan aspek-aspek etis. |
| 4. | PT | Menelaah lebih luas tentang nilai-nilai universal dalam kehidupan manusia. | Menelaah lebih luas tentang nilai-nilai universal dalam kehidupan manusia. | Menghargai keyakinan nilai-nilai sendiri dalam keragaman nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. | Berperilaku atas dasar keputusan yang mempertimbangkan aspek-aspek nilai dan berani menghadapi resiko dari keputusan yang diambil. |

| Aspek Perkembangan : Kematangan Emosi | | | | | |
|--|---------|---|---|---|---|
| NO | SEKOLAH | BAHAN / MATERI BIMBINGAN | TATARAN / INTERNALISASI TUJUAN | | |
| | | | Pengenalan | Akomodasi | Tindakan |
| 1. | SD | Mengenal perasaan diri sendiri dan orang lain. | Mengenal perasaan diri sendiri dan orang lain. | Memahami perasaan-perasaan diri dan orang lain. | Mengekspresikan perasaan secara wajar. |
| 2. | SMP | Mengenal cara-cara mengekspresikan perasaan secara wajar. | Mengenal cara-cara mengekspresikan perasaan secara wajar. | Memahami keragaman ekspresi perasaan diri dan orang lain. | Mengekspresikan perasaan atas dasar pertimbangan kontekstual. |
| 3. | SMA | Mempelajari cara-cara menghindari konflik dengan orang lain. | Mempelajari cara-cara menghindari konflik dengan orang lain. | Bersikap toleran terhadap ragam ekspresi perasaan diri sendiri dan orang lain. | Mengekspresikan perasaan dalam cara-cara yang bebas, terbuka dan tidak menimbulkan konflik. |
| 4. | PT | Mengkaji secara objektif perasaan-perasaan diri dan orang lain. | Mengkaji secara objektif perasaan-perasaan diri dan orang lain. | Menyadari atau mempertimbangkan kemungkinan-kemungkinan konsekuensi atas ekspresi perasaan. | Mengekspresikan perasaan dalam cara-cara yang bebas, terbuka dan tidak menimbulkan konflik dan mampu berpikir positif terhadap kondisi ketidakpuasan. |

| Aspek Perkembangan : Kematangan Intelektual | | | | | |
|--|---------|--|--|---|--|
| NO | SEKOLAH | BAHAN / MATERI BIMBINGAN | TATARAN / INTERNALISASI TUJUAN | | |
| | | | Pengenalan | Akomodasi | Tindakan |
| 1. | SD | Mengenal konsep-konsep dasar ilmu pengetahuan dan perilaku belajar. | Mengenal konsep-konsep dasar ilmu pengetahuan dan perilaku belajar. | Menyenangi berbagai aktifitas perilaku belajar. | Melibatkan diri dalam berbagai aktifitas perilaku belajar. |
| 2. | SMP | Mempelajari cara-cara pengambilan keputusan dan pemecahan masalah. | Mempelajari cara-cara pengambilan keputusan dan pemecahan masalah. | Menyadari adanya resiko dari pengambilan keputusan | Mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan resiko yang mungkin terjadi. |
| 3. | SMA | Mempelajari cara-cara pengambilan keputusan dan pemecahan masalah secara objektif. | Mempelajari cara-cara pengambilan keputusan dan pemecahan masalah secara objektif. | Menyadari akan keragaman alternatif keputusan dan konsekuensi yang dihadapinya. | Mengambil keputusan dan pemecahan masalah atas dasar informasi/ data secara objektif. |
| 4. | PT | Mengembangkan cara-cara pengambilan keputusan dan pemecahan masalah berdasarkan informasi/ data yang akurat. | Mengembangkan cara-cara pengambilan keputusan dan pemecahan masalah berdasarkan informasi/ data yang akurat. | Menyadari pentingnya menguji berbagai alternatif keputusan pemecahan masalah secara objektif. | Mengambil keputusan dan pemecahan masalah atas dasar informasi/ data secara objektif serta bermakna bagi dirinya dan orang lain. |

| Aspek Perkembangan : Kesadaran Tanggung Jawab Sosial | | | | | |
|--|---------|---|---|---|--|
| NO | SEKOLAH | BAHAN / MATERI BIMBINGAN | TATARAN / INTERNALISASI TUJUAN | | |
| | | | Pengenalan | Akomodasi | Tindakan |
| 1. | SD | Mengenal hak dan kewajiban diri sendiri dalam lingkungan kehidupan sehari-hari. | Mengenal hak dan kewajiban diri sendiri dalam lingkungan kehidupan sehari-hari. | Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam lingkungan kehidupan sehari-hari. | Berinteraksi dengan orang lain dalam suasana persahabatan. |
| 2. | SMP | Mempelajari cara-cara memperoleh hak dan memenuhi kewajiban dalam lingkungan kehidupan sehari-hari. | Mempelajari cara-cara memperoleh hak dan memenuhi kewajiban dalam lingkungan kehidupan sehari-hari. | Menghargai nilai-nilai persahabatan dan keharmonisan dalam kehidupan sehari-hari. | Berinteraksi dengan orang lain atas dasar nilai-nilai persahabatan dan keharmonisan hidup. |
| 3. | SMA | Mempelajari keragaman interaksi sosial. | Mempelajari keragaman interaksi sosial. | Menyadari nilai-nilai persahabatan dan keharmonisan dalam konteks keragaman interaksi sosial. | Berinteraksi dengan orang lain atas dasar kesamaan (<i>equality</i>). |
| 4. | PT | Mengembangkan pola-pola perilaku sosial berdasarkan prinsip kesamaan (<i>equality</i>). | Mengembangkan pola-pola perilaku sosial berdasarkan prinsip kesamaan (<i>equality</i>). | Menghayati nilai-nilai kesamaan (<i>equality</i>) sebagai dasar berinteraksi dalam kehidupan masyarakat luas. | Memelihara nilai-nilai persahabatan dan keharmonisan dalam berinteraksi dengan orang lain. |

| Aspek Perkembangan : Kesadaran Gender | | | | | |
|---------------------------------------|---------|--|--|--|---|
| NO | SEKOLAH | BAHAN / MATERI BIMBINGAN | TATARAN / INTERNALISASI TUJUAN | | |
| | | | Pengenalan | Akomodasi | Tindakan |
| 1. | SD | Mengenal diri sebagai laki-laki atau perempuan. | Mengenal diri sebagai laki-laki atau perempuan. | Menerima atau menghargai diri sebagai laki-laki atau perempuan. | Berperilaku sesuai dengan peran sebagai laki-laki atau perempuan. |
| 2. | SMP | Mengenal peran-peran sosial sebagai laki-laki atau perempuan. | Mengenal peran-peran sosial sebagai laki-laki atau perempuan. | Menghargai peranan diri dan orang lain sebagai laki-laki atau perempuan dalam kehidupan sehari-hari. | Berinteraksi dengan lain jenis secara kolaboratif dalam memerankan peran jenis. |
| 3. | SMA | Mempelajari perilaku kolaborasi antar jenis dalam ragam kehidupan. | Mempelajari perilaku kolaborasi antar jenis dalam ragam kehidupan. | Menghargai keragaman peran laki-laki atau perempuan sebagai aset kolaborasi dan keharmonisan hidup. | Berkolaborasi secara harmonis dengan lain jenis dalam keragaman peran. |
| 4. | PT | Merperkaya perilaku kolaborasi antar jenis dalam ragam kehidupan. | Merperkaya perilaku kolaborasi antar jenis dalam ragam kehidupan. | Menjunjung tinggi nilai-nilai kodrati laki-laki atau perempuan sebagai dasar dalam kehidupan sosial. | Memelihara aktualisasi nilai-nilai kodrati gender dalam kehidupan sosial. |

| Aspek Perkembangan : Pengembangan Pribadi | | | | | |
|---|---------|---|---|--|---|
| NO | SEKOLAH | BAHAN / MATERI BIMBINGAN | TATARAN / INTERNALISASI TUJUAN | | |
| | | | Pengenalan | Akomodasi | Tindakan |
| 1. | SD | Mengenal keberadaan diri dalam lingkungan dekatnya. | Mengenal keberadaan diri dalam lingkungan dekatnya. | Menerima keadaan diri sebagai bagian dari lingkungan. | Menampilkan perilaku sesuai dengan keberadaan diri dalam lingkungannya. |
| 2. | SMP | Mengenal kemampuan dan keinginan diri. | Mengenal kemampuan dan keinginan diri. | Menerima keadaan diri secara positif. | Menampilkan perilaku yang merefleksikan keragaman diri dalam lingkungannya. |
| 3. | SMA | Mempelajari keunikan diri dalam konteks kehidupan sosial. | Mempelajari keunikan diri dalam konteks kehidupan sosial. | Menerima keunikan diri dengan segala kelebihan dan kekurangannya. | Menampilkan keunikan diri secara harmonis dalam keragaman. |
| 4. | PT | Mempelajari berbagai peluang pengembangan diri. | Mempelajari berbagai peluang pengembangan diri. | Meyakini keunikan diri sebagai aset yang harus dikembangkan secara harmonis dalam kehidupan. | Mengembangkan aset diri secara harmonis dalam kehidupan. |

| Aspek Perkembangan : Perilaku Kewirausahaan (Kemandirian Perilaku Ekonomis) | | | | | |
|---|---------|--|--|---|--|
| NO | SEKOLAH | BAHAN / MATERI BIMBINGAN | TATARAN / INTERNALISASI TUJUAN | | |
| | | | Pengenalan | Akomodasi | Tindakan |
| 1. | SD | Mengenal perilaku hemat, ulet, sungguh-sungguh, dan kompetitif dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan dekatnya. | Mengenal perilaku hemat, ulet, sungguh-sungguh, dan kompetitif dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan dekatnya. | Memahami perilaku hemat, ulet, sungguh-sungguh dan kompetitif dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan dekatnya. | Menampilkan perilaku hemat, ulet, sungguh-sungguh, dan kompetitif dalam kehidupan sehari-hari di lingkungannya |
| 2. | SMP | Mengenal nilai-nilai perilaku hemat, ulet, sungguh-sungguh, dan kompetitif dalam kehidupan sehari-hari. | Mengenal nilai-nilai perilaku hemat, ulet, sungguh-sungguh, dan kompetitif dalam kehidupan sehari-hari. | Menyadari manfaat perilaku hemat, ulet, sungguh-sungguh, dan kompetitif dalam kehidupan sehari-hari. | Membiasakan diri hidup hemat, ulet, sungguh-sungguh, dan kompetitif dalam kehidupan sehari-hari. |
| 3. | SMA | Mempelajari strategi dan peluang untuk berperilaku hemat, ulet, sungguh-sungguh, dan kompetitif dalam keragaman kehidupan. | Mempelajari strategi dan peluang untuk berperilaku hemat, ulet, sungguh-sungguh, dan kompetitif dalam keragaman kehidupan. | Menerima nilai-nilai hidup hemat, ulet, sungguh-sungguh, dan kompetitif sebagai aset untuk mencapai hidup mandiri. | Menampilkan hidup hemat, ulet, sungguh-sungguh, dan kompetitif atas dasar kesadaran sendiri. |
| 4. | PT | Memperkaya strategi dan mencari peluang dalam berbagai tantangan kehidupan. | Memperkaya strategi dan mencari peluang dalam berbagai tantangan kehidupan. | Meyakini nilai-nilai hidup hemat, ulet, sungguh-sungguh, dan kompetitif sebagai aset untuk mencapai hidup mandiri dalam keragaman dan saling ketergantungan | Memelihara perilaku kemandirian dalam keragaman dan saling ketergantungan kehidupan. |

| Aspek Perkembangan : Wawasan dan Kesiapan Karir | | | | | |
|---|---------|--|--|---|--|
| NO | SEKOLAH | BAHAN / MATERI BIMBINGAN | TATARAN / INTERNALISASI TUJUAN | | |
| | | | Pengenalan | Akomodasi | Tindakan |
| 1. | SD | Mengenal ragam pekerjaan dan aktivitas orang dalam lingkungan kehidupan . | Mengenal ragam pekerjaan dan aktivitas orang dalam lingkungan kehidupan . | Menghargai ragam pekerjaan dan aktivitas orang sebagai hal yang saling bergantung. | Mengekspresikan ragam pekerjaan dan aktivitas orang dalam lingkungan kehidupan. |
| 2. | SMP | Mengekspresikan ragam pekerjaan, pendidikan dan aktivitas dalam kaitan dengan kemampuan diri. | Mengekspresikan ragam pekerjaan, pendidikan dan aktivitas dalam kaitan dengan kemampuan diri. | Menyadari keragaman nilai dan persyaratan dan aktivitas yang menuntut pemenuhan kemampuan tertentu. | Mengidentifikasi ragam alternatif pekerjaan, pendidikan dan aktivitas yang mengandung relevansi dengan kemampuan diri. |
| 3. | SMA | Mempelajari kemampuan diri, peluang dan ragam pekerjaan, pendidikan dan aktifitas yang terfokus pada pengembangan alternatif karir yang lebih terarah. | Mempelajari kemampuan diri, peluang dan ragam pekerjaan, pendidikan dan aktifitas yang terfokus pada pengembangan alternatif karir yang lebih terarah. | Internalisasi nilai-nilai yang melandasi pertimbangan pemilihan alternatif karir. | Mengembangkan alternatif perencanaan karir dengan mempertimbangkan kemampuan, peluang dan ragam karir . |
| 4. | PT | Memperkaya informasi yang terkait dengan perencanaan dan pilihan karir. | Memperkaya informasi yang terkait dengan perencanaan dan pilihan karir. | Meyakini nilai-nilai yang terkandung dalam pilihan karir sebagai landasan pengembangan karir. | Mengembangkan dan memelihara penguasaan perilaku, nilai dan kompetensi yang mendukung pilihan karir. |

| Aspek Perkembangan : Kematangan Hubungan dengan Teman Sebaya | | | | | |
|---|---------|---|---|---|--|
| NO | SEKOLAH | BAHAN / MATERI BIMBINGAN | TATARAN / INTERNALISASI TUJUAN | | |
| | | | Pengenalan | Akomodasi | Tindakan |
| 1. | SD | Mengenal norma-norma dalam berinteraksi dengan teman sebaya. | Mengenal norma-norma dalam berinteraksi dengan teman sebaya. | Menghargai norma-norma yang dijunjung tinggi dalam menjalin persahabatan dengan teman sebaya. | Menjalin persahabatan dengan teman sebaya atas dasar norma yang dijunjung tinggi bersama. |
| 2. | SMP | Mempelajari norma-norma pergaulan dengan teman sebaya yang beragam latar belakangnya. | Mempelajari norma-norma pergaulan dengan teman sebaya yang beragam latar belakangnya. | Menyadari keragaman latar belakang teman sebaya yang mendasari pergaulan. | Bekerjasama dengan teman sebaya yang beragam latar belakangnya. |
| 3. | SMA | Mempelajari cara-cara membina kerjasama dan toleransi dalam pergaulan dengan teman sebaya. | Mempelajari cara-cara membina kerjasama dan toleransi dalam pergaulan dengan teman sebaya. | Menghargai nilai-nilai kerjasama dan toleransi sebagai dasar untuk menjalin persahabatan dengan teman sebaya. | Mempererat jalinan persahabatan yang lebih akrab dengan memperhatikan norma yang berlaku. |
| 4. | PT | Mengembangkan strategi pergaulan yang lebih intensif sebagai upaya untuk menjalin persahabatan yang harmonis. | Mengembangkan strategi pergaulan yang lebih intensif sebagai upaya untuk menjalin persahabatan yang harmonis. | Meyakini nilai-nilai yang terkandung dalam persahabatan dengan teman sebaya. | Mengembangkan dan memelihara nilai-nilai pergaulan dengan teman sebaya yang lebih luas secara bertanggung jawab. |

| Aspek Perkembangan : Kesiapan Diri untuk Menikah dan Berkeluarga | | | | | |
|--|---------|--|--|--|---|
| NO | SEKOLAH | BAHAN / MATERI BIMBINGAN | TATARAN / INTERNALISASI TUJUAN | | |
| | | | Pengenalan | Akomodasi | Tindakan |
| 1. | SD | - | - | - | - |
| 2. | SMP | - | - | - | - |
| 3. | SMA | Mengenal norma-norma pernikahan dan berkeluarga. | Mengenal norma-norma pernikahan dan berkeluarga. | Menghargai norma-norma pernikahan dan berkeluarga sebagai landasan bagi terciptanya kehidupan masyarakat yang harmonis. | Mengekspresikan keinginannya untuk mempelajari lebih intensif tentang norma pernikahan dan berkeluarga. |
| 4. | PT | Mengkaji secara mendalam tentang norma pernikahan dan kehidupan berkeluarga. | Mengkaji secara mendalam tentang norma pernikahan dan kehidupan berkeluarga. | Meyakini nilai-nilai yang terkandung dalam pernikahan dan berkeluarga sebagai upaya untuk menciptakan masyarakat yang bermartabat. | Memiliki kesiapan untuk menikah atau berkeluarga dengan penuh tanggung jawab. |

Evaluasi

1. Jelaskan cara mengidentifikasi bahan/materi bimbingan secara umum !
2. Bagaimana cara mengidentifikasi bahan/materi bimbingan berdasarkan aspek tujuan bimbingan dan konseling !
3. Bagaimana cara mengidentifikasi bahan/materi bimbingan berdasarkan aspek fokus pengembangan komponen bimbingan dan konseling.
4. Bagaimana cara mengidentifikasi bahan/materi bimbingan berdasarkan aspek kompetensi kemandirian peserta didik!

Pengembangan Instrumen Analisis Kebutuhan untuk Layanan Bimbingan dan Konseling

Setelah mempelajari bab 3 ini, pembaca diharapkan dapat memiliki wawasan tentang mengembangkan instrumen analisis kebutuhan bahan/materi layanan bimbingan dan konseling berdasarkan : 1) tujuan Bimbingan dan Konseling; 2) fokus pengembangan komponen bimbingan dan konseling ; 3) kompetensi kemandirian peserta didik; 4) media lacak masalah.

1. Instrumen Analisis Kebutuhan Bahan / Materi Layanan Bimbingan dan Konseling berdasarkan Tujuan Bimbingan :

INSTRUMEN ANALISIS KEBUTUHAN BAHAN / MATERI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING BERDASARKAN TUJUAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Nama :

NIS :

Jenis Kelamin :

Umur : Tahun Bulan

Sekolah :

Kelas :

TUJUAN UMUM

1. Dunia dalam Genggaman
2. Bank Karir
3. I want to be...
4. Show your passion, Let's succes!
5. Bakatku, kekuatan masa depanku!
6. Show your sparuling to the world
7. Pribadi Elegan
8. Jalin Persahabatan Menyenangkan dalam Lingkungan
9. Satu langkah lebih dekat
10. Impossible is Nothing
11. Do good, get nice!
12. Buat hidupmu bermakna dari sekedar berharap!

TUJUAN KHUSUS BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL

1. Siswa Cerdas Itu Beretika
2. Motivasi Siswa dalam Beribadah
3. Agama menjadi komitmen dalam kehidupan
4. Berbeda itu Indah
5. Hak dan Kewajiban antar manusia
6. Interaksi siswa beda agama
7. Jangan takut akan perubahan kehidupan
8. Jangan takut gagal
9. Ubah musibah jadi anugrah
10. *Be yourself and must to grow up!*
11. Jangan malu mengakui diri sendiri
12. Kenali potensi diri
13. Percaya diri itu penting

14. Menghargai karya orang lain
15. Jadi pribadi yang positif
16. Mengambil keputusan? Siapa takut
17. Pilihanmu menentukan jalanmu
18. Masa depanmu ada digenggaman tanganmu
19. Berani membela yang lemah
20. Bersikap sopan untuk orang lain
21. *Stop bullying*
22. Orang cerdas, teguh dalam komitmen
23. Bertanggung jawab itu penting
24. Kenali tanda-tanda prokrastinasi akademik
25. Banyak sahabat banyak saudara
26. *Human relationship*
27. Indahnya persahabatan
28. Masalah bisa diatasi
29. Jadilah penengah yang bijak
30. Jangan lari dari masalah, hadapi!
31. Ayo berpikir cerdas
32. Berpikir positif
33. *Making decision*

TUJUAN KHUSUS AKADEMIK / BELAJAR

1. Aku Bisa, Aku Mampu
2. Menggali emas dalam diri untuk masa depan
3. Upaya untuk meraih prestasi
4. Menatap masa depan lebih baik
5. Ayo, memiliki kebiasaan positive ini
6. Sikap Positif kunci kesuksesan

7. Rajin belajar adalah jalan menuju kesuksesan
8. Disiplin menjadi kunci kesuksesan pembelajaran
9. Terus belajar, belajar terus
10. Belajar adalah separuh hidupku
11. Hidup tanpa belajar bagaikan hidup tanpa nyawa
12. Konsep belajar sepanjang hayat/ bakat alami siswa akan mempengaruhi tingginya minat belajar
13. Tips-tips belajar efektif
14. Sukses ujian dengan belajar efektif
15. Impian tercapai dengan belajar efektif
16. Pengaruh bimbingan belajar terhadap peserta didik
17. Belajar lebih baik, tau lebih banyak
18. Pendidikan membuka cakrawala
19. Bayangkan tujuan pendidikan kita seperti kekasih! Gapai!!
20. Pelayanan minat peserta didik
21. Tips-tips sukses menghadapi ujian
22. Aku pasti bisa menghadapi ujian
23. Siapkan diri dan tahan banting
24. Aspek spiritual dalam menyiapkan mental

TUJUAN KHUSUS BIMBINGAN KARIR

1. Jika aku menjadi
2. Mau jadi apa aku besok?
3. Potensiku masa depanku
4. Masa depanku, aku yang tentukan
5. Kiat – kiat sukses mencari kerja
6. Rahasia menjadi wirausaha
7. From nothing to be everything
8. Kreativitas menunjang kualitas

9. Positive thinking about working
10. Apa ya enaknya kerja?
11. Aku mau, aku mampu, dan aku bisa
12. Kerja halal? Atau gaji mahal?
13. Mengenal kemampuan diri
14. Macam –macam gaya belajar
15. Keanekaragaman profesi
16. Belajar untuk masa depan
17. Melatih softskill
18. Mengapa softskill perlu dikembangkan?
19. Menjadi pemimpin perusahaan
20. Kualitasku, jabatanku
21. Menyiapkan diri untuk masa depan
22. Memilih jurusan sesuai cita-cita
23. SMA atau SMK?
24. Kerja atau Kuliah?
25. Mengenal potensi diri
26. Memilih jurusan yang tepat
27. Mengembangkan minat bakat
28. Asah kemampuan dasar
29. Yakin dengn pekerjaanmu?
30. Hobiki pekerjaanku
31. Sudah tahu minatmu dimana?
32. Aku mampu, aku berkarya
33. Karirku, piklihanku
34. I love my jobs
35. Mantapkan masa depanmu sejak dini
36. Aku yakin pilihan karirku

2. Instrumen Analisis Kebutuhan Bahan / Materi Layanan Bimbingan dan Konseling berdasarkan Fokus Pengembangan

INSTRUMEN ANALISIS KEBUTUHAN BAHAN / MATERI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING BERDASARKAN FOKUS PENGEMBANGAN

Nama :

NIS :

Jenis Kelamin :

Umur : Tahun Bulan

Sekolah :

Kelas :

LAYANAN DASAR

1. Kunjungan Orientasi Pendidikan Lanjutan
2. *Class Meeting*
3. *The Adventure of Lifetime*
4. Aku dan Lingkunganku
5. Who Am I?
6. Aku Tahu Aku Siapa
7. Kamu Sendiri
8. Mereka dan Aku
9. *Me, My Self, and I*
10. Mau Jadi Siapa Aku Besok?
11. Hubungan Vertikal dan Horisontal
12. Sudah Sampai Mana Aku Berproses?
13. Pelatihan Dasar Kepemimpinan
14. Penyuluhan Bahaya Narkoba

-
15. *Using Gadget Properly*
 16. Hebatnya bertanggung jawab
 17. Tidak Hanya Menanggung atau Menjawab, Aku Ini Bertanggung Jawab
 18. Tingkah Laku Baik Untuk Beradaptasi
 19. *The Longest Time*
 20. *You Can Do It*
 21. *Calm And Break It*
 22. Aku Introvert, Tapi Aku Bukan Anti Sosial
 23. *Self Disclosure*
 24. Kecerdasan Interpersonal
 25. Jika Aku Menjadi
 26. Life Game Workshop
 27. Hidup Lebih Indah
 28. Masalahku Bukan Hambatanku
 29. Kebutuhan Terpenuhi, Masalahpun Tertangani
 30. *I Can Do It!*
 31. Terus Melangkah Ke Depan
 32. Hadapi Dengan Senyuman
 33. *Ask Your Self*
 34. Hai Masalah, Aku Punya Tuhan yang Lebih Besar Darimu
 35. Semakin Tinggi Pohon, Semakin Kencang Angin Menerpa
 36. Angin yang Sepoi - Sepoi Bahkan Mampu Menjatuhkan Koala yang Sedang Tidur Nyenyak di Atas Pohon
 37. *Work Hard Play Hard Workshop*
 38. *Creative Minded Person Talkshow*
 39. *Your True Life Is Coming*
 40. Melatih Potensi Diri
 41. Menggali "Emas" di Dalam Diri
 42. Pengembangan Diri Untuk Masa Depan
 43. *From Zero to Hero*

-
44. *Try and Try*
 45. *Search Your Passion*
 46. *Show Your Passion*
 47. Habiskan Jatah Gagalmu!
 48. Kuliah Sambil Berorganisasi, Siapa Takut?

LAYANAN RESPONSIF

1. Tips Manajemen Waktu Yang Baik
2. Kiat Memotivasi Diri Menghadapi Ujian
3. Lingkungan Yang Positif Mempengaruhi Sikap Kita
4. Melatih Kemandirian Dengan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler
5. Membangun Komunikasi Yang Positif Terhadap Teman
6. Menjadi Perilajar Prestatif Yang Mempunyai Iman Dan Taqwa
7. Sikap Yang Harus Dilakukan Ketika Tampil Didepan Umum
8. Menumbuhkan Rasa Menghargai Terhadap Orangtua
9. Masa Depan Didepan Mata (mengembangkan potensi diri)
10. Menjadi Diri Gue Banget (memahami diri sendiri)
11. Dewasa Itu Pasti. (membuat keputusan bijak, cara bersikap yang efektif)
12. Dilema Lanjut Atau Bolos. (nilai positif dan negatif dari membolos)
13. Malas Itu Menunda. (kerugian dari menunda2 mengerjakan tugas)
14. Indahnya Punya Teman Cerita. (memilih teman yang baik)
15. Kejar Cita-Cita. (memantapkan cita2)
16. Kuat Iman Kuat Diri. (mendekatkan diri pada Tuhan)
17. Stop!! Aku Harus Aman. (mencegah pergaulan bebas)
18. Tawuran? Sudah Enggak Jaman Kan? (solusi pemecahan masalah selain dengan tawuran, prestasi)
19. Mantapkan Masadepanmu Dari Sekrang
20. Apa Aku Orang Yang Rendah Diri? Tidak Perlu Rendah Diri

-
21. Pikirkan Sebelum Bertindak
 22. Jaga Perilaku, Agar Tidak Menyesal
 23. Bolos? Tidak, Katakan Tidak Untuk Membolos
 24. Belajar Dengan Cara Yang Positif
 25. Jangan Malas Belajar, (Motivasi Belajar)
 26. Bergaul Itu Perlu (Cara Bergaul Yang Tepat Dan Benar)
 27. Tingkatkan Prestasi Belajar
 28. Dekatkan Diri Kita Dengan Tuhan (Ingat Dunia, Ingat Akhirat)
 29. Jaga Pergaulan Jaga Diri(cara agar tidak terjerumus pergaulan bebas)
 30. Hindari Tawuran (apa perlu masalah diselesaikan dengan tawuran)
 31. Tips Mengelola Emosi (cara menghindari stress)
 32. Selesaikan Segera Masalah Keluarga. Jangan Ditunda (cara menyelesaikan masalah keluarga)
 33. Jangan Takut Menatap Masa Depan,
 34. Memahami Sikap Dan Tindakan Kita
 35. Bahaya Membolos
 36. Tantangan Dunia Modern
 37. Interaksi Sosial
 38. Belajar Dari Nilai Yang Kita Peroleh
 39. Membuang Rasa Malas
 40. Bahaya Tawuran
 41. Memiliki Gaya Belajar Yang Sangat Berbeda
 42. Semangat Untuk Beribadah

PERENCANAAN INDIVIDUAL

1. *Who Am I ?*
2. Kekuranganku adalah kelebihanku
3. Peluang untuk potensiku
4. Eksplorasikan dirimu

-
5. Bakatku adalah impianku
 6. Aku dan lingkunganku
 7. Tips merencanakan masa depan
 8. Cara pemilihan dan pengambilan keputusan
 9. Trik mencari peluang karir
 10. Arah pengembangan karirku
 11. Keterampilan-keterampilan belajarku
 12. Cara jitu mengasah keterampilan sosial
 13. Kiat dalam mengembangkan kemampuan pribadi-sosial
 14. Kiat memilih jurusan yang tepat
 15. Keterkaitan antara pemilihan jurusan dengan karir
 16. Menumbuhkan kebiasaan bekerja yang positif
 17. Jurusanku, masa depanku
 18. Pengetahuanku, sumber informasiku
 19. Bangun konsep diri yang positif
 20. Belajar sepanjang hayat

LAYANAN DUKUNGAN SISTEM

1. *Carrier day*
2. Ciptakan Lingkungan yang nyaman!
3. Aktif dan ikuti kegiatan sekolah
4. Kuliah lagi? Siapa takut!
5. Maksimalkan jam wajib belajar
6. ABKIN untuk meningkatkan profesionalitas
7. Narkoba? NO!
8. *Stop seks bebas!*
9. Pentingnya Tes psikologi
10. Asah ketrampilan konselor untuk menjadi konselor yang profesionalitas
11. Sudahkah manajemen BK bermutu?
12. Menjadikan manajemen BK yang terarah!
13. Pengelolaan Manajemen yang sistematis

3. Instrumen Analisis Kebutuhan Bahan / Materi Layanan Bimbingan dan Konseling berdasarkan kompetensi kemandirian

INSTRUMEN ANALISIS KEBUTUHAN BAHAN / MATERI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING BERDASARKAN KOMPETENSI KEMANDIRIAN

Nama :

NIS :

Jenis Kelamin :

Umur : Tahun Bulan

Sekolah :

Kelas :

PERGURUAN TINGGI

1. Agama Kunci Kehidupan
2. Agamaku Tuntunanku
3. Beribadahlah dengan Hati
4. Nilai Kehidupan
5. Toleransi Nilai Kehidupan Bersama
6. Memperkecil Resiko dengan Memperbesar Pengetahuan
7. Saling Memahami Antar Sesama
8. Apakah Ekspresiku Sudah Efektif?
9. Hal yang Terjadi pada Kita Merupakan Buah Hasil dari Tindakan Kita
10. Pecahkan Masalah dengan Keputusan yang Tepat
11. Berfikir Sebelum Memutuskan
12. Solusi Terbaik dari Masalah Berdasarkan Realita yang Ada
13. Persamaan Menyatukan Perbedaan
14. Semakin Akrab karena Kesamaan

-
15. Saling Hormat Menghormati kepada Orang Lain
 16. Perkaya Kerjasama
 17. Laki-Laki dan Perempuan Sama Saja
 18. Manusia Diciptakan Mempunyai Kodrat dan Porsinya Masing –
Masing
 19. Kembangkan Potensimu
 20. Diriku Unik
 21. Aset yang Paling Penting adalah Ilmu yang Bermanfaat bagi Orang
Lain
 22. Strategi dalam Mengambil Peluang
 23. Langkah Menjadi Pribadi yang Mandiri
 24. Manusia merupakan Makhluk Sosial
 25. Perbanyak Informasi untuk Karir yang Tepat
 26. Yakinkan Diri Meraih Cita-Cita
 27. Pengembangan Diri untuk Mencapai Cita – Cita
 28. Sahabat yang Tepat lebih Bermanfaat
 29. Arti Sahabat
 30. Tidak Ada Kata “ Memilih Teman” dalam Pergaulan
 31. Pendidikan Pranikah
 32. Makna Pernikahan
 33. Menikah merupakan Kesempurnaan Ibadah

SEKOLAH MENENGAH ATAS

1. Ibadahku adalah Hidupku!
2. Kami Beragama
3. Beribadah namun tetap toleransi
4. Sudah Baik kah Aku?
5. Keputusan Berharga
6. Berperilaku dengan etis
7. Say no to konflik, Aku dan Kamu adalah Saudara.
8. Memahami aku dan perasaan

-
9. Show Up without problems
 10. Sudah tepat kah keputusanku?
 11. Menjadi Insan Luar Biasa
 12. Exact decision making
 13. Keragaman Interaksi sosial
 14. Kami Berbeda Namun Kami Satu
 15. Bergaul karena sama
 16. Diriku dan Dirimu Satu!
 17. Kartini Modern
 18. Keharmonisan keragaman
 19. Mencari tahu keunikan diri di kehidupan sosial
 20. Siapakah Aku?
 21. Pembeda yang harmonis
 22. Bagaimana menjadi pribadi wirausahawan?
 23. Born to Win and Success
 24. Indah nya hidup dengan kesungguhan
 25. Mencari tahu masa depanku !
 26. Peta-Peta Karir
 27. Perencanaan karir
 28. Toleransi dalam berteman
 29. Aku dan Sahabat
 30. Indah nya persahabatan
 31. Apa saja norma pernikahan dan berkeluarga?
 32. Let Me to Marry You
 33. Norma pernikahan dan berkeluarga

SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

1. Pentingnya beribadah
2. Ibadah? For what?
3. Mari beribadah
4. Apakah taat peraturan itu penting?

-
5. Ini normaku, mana normamu?
 6. Patuhi norma mulai dari diri sendiri
 7. Ekspresi diri
 8. Mana ekspresimu?
 9. Ekspresikan perasaanmu !
 10. Effective problem solving
 11. Berani melangkah !
 12. Jangan terburu-buru dalam mengambil keputusan
 13. Pentingnya hak dan kewajiban
 14. Sahabatku-saudaraku
 15. Bersaudara yuk !
 16. Pentingnya Peran Gender
 17. Berbeda tapi sama
 18. Meskipun berbeda, wanita dan laki-laki tetap dapat bekerjasama
 19. Who am i?
 20. Aku dan sisi positifku
 21. Aku beda, aku unik, aku bangga !
 22. Sikap pengusaha
 23. Hemat pangkal kaya
 24. Hemat? Gak masalah / Hemat? Kenapa tidak?
 25. Pentingnya berkarir
 26. Aku pasti bisa !
 27. Tempatkan diri, sesuai kemampuanmu!
 28. Makna dari berbeda
 29. Perbedaan itu indah
 30. Indahnya bekerjasama dalam perbedaan

4. Instrumen Analisis Kebutuhan Bahan / Materi Layanan Bimbingan dan Konseling menggunakan Media Lacak Masalah

INSTRUMEN ANALISIS KEBUTUHAN BAHAN / MATERI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING BERDASARKAN MEDIA LACAK MASALAH

Nama :

NIS :

Jenis Kelamin :

Umur : Tahun Bulan

Sekolah :

Kelas :

MASALAH PRIBADI

1. belum memiliki pacar
2. sering menganggap hal-hal terlalu serius dan berat
3. sering mengantuk
4. sering menunda pekerjaan
5. sering menyepelkan sesuatu
6. sering pusing saat banyak hal yang dipikirkan
7. suka olahraga tetapi tidak ada kesempatan
8. suka sakit perut (nyeri) saat menstruasi.
9. sulit hidup bersih, tertib dan rapi
10. sulit menghilangkan kebiasaan yang jelek
11. sulit menyampaikan pendapat atau berpendapat
12. sulit untuk memusatkan pikiran
13. sulit untuk mengontrol emosi
14. susah percaya pada seseorang
15. takut berbuat salah

-
16. takut ditinggal sendirian
 17. takut mencoba hal yang baru
 18. takut persepsi orang lain
 19. terkadang merasa minder
 20. terlalu ekspresif (lebay)
 21. terlalu kurus
 22. terlalu menutup diri
 23. terlalu mudah berprasangka buruk terhadap sesuatu dan seseorang
 24. terlalu mudah lupa
 25. terlalu pemikir
 26. terlalu perasa/sensitif
 27. terlalu terbuka dalam berbicara
 28. terlalu terlarut dalam sedih
 29. tidak betah di rumah
 30. tidak bisa melupakan kesalahan yang pernah diperbuat
 31. tidak bisa manajemen waktu dengan baik
 32. tidak bisa *move on* dari seseorang dimasa lalu
 33. tidak bisa terbuka dengan orang lain
 34. tidak dapat mengambil keputusan
 35. tidak dapat mengatur keuangan
 36. tidak dapat mengontrol emosi
 37. tidak enakan/sungkan
 38. tidak kuatnya pendirian
 39. tidak memahami diri sendiri
 40. tidak memerhatikan kesehatan
 41. tidak memiliki buku referensi yang cukup untuk tugas kuliah
 42. tidak memiliki keberanian untuk diskusi kepada bapak tentang masa depan dan jodoh
 43. tidak memiliki semangat
 44. tidak memiliki uang yang cukup untuk membeli buku-buku

-
45. tidak percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki
 46. tidak punya sahabat
 47. tidak punya waktu yang cukup untuk rekreasi
 48. tidak sabar
 49. tidak suka mengatakan permasalahan sendiri
 50. tidak tanggung jawab
 51. tidur tidak teratur
 52. ucapan dan perbuatan sering tidak sesuai

MASALAH SOSIAL

1. Adanya tekanan dari kakak tingkat
2. Belum bisa berkomunikasi dengan baik dilingkungan sosial
3. Belum bisa menjadi pendengar yang baik
4. Belum punya pendirian dalam bergaul
5. Berfikir negatif tentang penilaian orang lain
6. Bisa memberi tahu teman, menasehati teman, tapi diri sendiri tidak mengerti
7. Merasa dibenci seseorang
8. Disepelekan sama orang
9. Ditinggal kawan dekat
10. Gugup saat berbicara di depan orang banyak
11. Harus nyaman baru akrab
12. Hubungan dengan adek ponakan kurang baik
13. Ingin jadi pusat perhatian
14. Ingin menang sendiri
15. Jail terhadap teman
16. Jarang bersosialisasi
17. Jika berbicara terkesan bernada tinggi
18. Kadang mengecewakan orang lain
19. Kadang sangat pendiam.
20. Kurang bisa bergaul ditempat yang baru

-
21. Kurang komunikasi dengan sahabat lama
 22. Kurang mengetahui tata krama di lingkungan
 23. Kurang mengontrol pembicaraan
 24. Kurang peka terhadap lingkungan sekitar
 25. Kurang percaya dengan orang lain
 26. Kurang percaya diri ketika diajak berbicara
 27. Kurang suka dengan orang yang terlalu mewah
 28. Kurang suka saat orang mengkritik saya
 29. Kurang tertarik interaksi sosial yng intens
 30. Lama /sulit untuk beradaptasi ditempat baru
 31. Lama dan terkadang ragu untuk mengambil suatu keputusan
 32. Lambat untuk mendapatkan teman
 33. Lebih cenderung diam apabila tidak diajak bicara
 34. Lebih senang menyendiri jika lingkungan tidak mendukung.
 35. Lebih sering bergaul dengan orang yang lebih tua
 36. Lebih suka 'dibelakang layar' ketika ada tugas/amanah
 37. Lebih suka menyendiri daripada dengan orang lain
 38. Malas untuk ikut berorganisasi
 39. Malu berjalan di tempat ramai
 40. Memiliki hubungan yang kurang akrab dengan anak buah atau staff dalam organisasi
 41. Memiliki kekhawatiran tidak disukai teman
 42. Memiliki kepribadian tertutup
 43. Memiliki pola pikir yang berbeda dengan teman - teman di sekeliling organisasi
 44. Mempunyai masalah yang belum terselesaikan sejak dulu
 45. Menampilkan diri yang "palsu" atau bukan diri yang sesungguhnya
 46. Menjadi objek Bully
 47. Menyimpan benci kepada orang lain
 48. Meragukan dengan lingkungan luar

-
49. Merasa banyak orang membenci saya
 50. Merasa bosan di keramaian
 51. Merasa gelisah ketika berhadapan dengan orang yang pandai berbicara
 52. Merasa gugup ketika bertemu dengan orang yang tidak dikenal
 53. Merasa khawatir dengan kesan orang terhadap saya
 54. Merasa kurang dihargai oleh orang lain
 55. Merasa malas mendatangi acara di lingkungan baru
 56. Merasa minder dengan lingkungan sosial.
 57. Merasa ragu dalam mendapatkan pendamping hidup yang cocok
 58. Merasa sering tidak diterima oleh orang lain
 59. Merasa tidak bisa diandalkan dalam kelompok
 60. Minoritas dalam kelompok sosial
 61. Mudah curiga dengan orang sekitar
 62. Mudah jatuh cinta hingga dapat menimbulkan rasa sedih dan tidak fokus tujuan atau target
 63. Mudah marah, tersinggung dan sakit hati
 64. Mudah merasa tidak enak hati dengan orang lain
 65. Mudah terpengaruh lingkungan
 66. Pemalu
 67. Pendiam
 68. Prasangka buruk dengan orang lain
 69. Sangat kurang aktif mengikuti kegiatan sosial/organisasi
 70. Selalu ingin tahu dengan urusan orang lain
 71. Sering bertentangan dengan pendapat orang lain
 72. Sering bertepuk sebelah tangan
 73. Sering dimanfaatkan oleh teman
 74. Sering menyepelekan orang yang baru dikenal
 75. Sering merasa tidak enak hati dengan teman
 76. Sering sensitive oleh pandangan orang lain tentang diri saya sendiri.

-
77. Suka membicarakan oranglain
 78. Sulit bergaul dengan sesama jenis
 79. Sulit mendapatkan teman baru
 80. Sulit menemukan orang yang cocok untuk diajak bicara
 81. Sulit menerima keputusan teman yang tidak berkenan di hati saya
 82. Sulit menerima kritik
 83. Sulit mengikuti kepanitiaan di organisasi
 84. Sulit menjalin pertemanan dengan orang yang sama-sama pendiam
 85. Sulit terbuka dengan orang lain meskipun sudah dekat
 86. Sulit untuk mengutarakan pendapat dan perasaan
 87. Takut kehilangan orang-orang di sekitar
 88. Takut ketika maju ke depan kelas
 89. Takut proker - proker selama ini kurang berjalan optimal.
 90. Terkadang kalau bercanda berlebihan
 91. Terlalu baik sehingga dimanfaatkan orang lain
 92. Terlalu mudah terbuka
 93. Terlalu sedikit sahabat seumuran
 94. Terlalu SKSD (Sok Kenal Sok Dekat)
 95. Tidak bisa menjadi diri sendiri karena harus jaim(jaga image) setiap bertemu dengan orang lain yang bukan teman dekat
 96. Tidak bisa menolak jika teman saya minta pertolongan
 97. Tidak dapat belajar jika sedang ada masalah
 98. Tidak mempunyai teman dekat di kampus
 99. Tidak suka dengan teman yang hanya datang saat membutuhkan
 100. Tidak suka menjadi pemimpin
 101. Tidak tahu bagaimana memiliki teman dekat di kampus
-

MASALAH BELAJAR

1. Biasa mencontek
2. Buku-buku refereni sulit dimengerti
3. Catatan pelajaran tidak lengkap
4. Cemas menghadapi tugas dan ujian
5. Fasilitas belajar kurang mendukung
6. Gaya belajar tidak efektif
7. Gaya belajar visual
8. Hanya mempelajari hal yang menarik perhatian
9. Khawatir nilai IP dan IPK kurang
10. Konsentrasi belajar rendah
11. Kurang berani dalam berpendapat
12. Kurang disiplin
13. Kurang percaya diri dalam belajar
14. Kurang rajin belajar
15. Kurang referensi dalam belajar
16. Kurang tertarik dengan buku bacaan
17. Kurangnya rasa ingin tahu
18. Lingkungan belajar kurang kondusif
19. Malas belajar
20. Malas mereview materi kuliah
21. Manajemen waktu belajar kurang baik
22. Mengalami kesulitan dalam bahasa inggris
23. Mengantuk saat kuliah
24. Menyepelekan tugas
25. Merasa terasing saat berkelompok
26. Merasa tidak mudah paham
27. Metode mengajar mempengaruhi belajar
28. Minat membaca rendah
29. Motivasi belajar rendah
30. Mudah bosan dalam belajar

-
31. Mudah lupa dengan yang sudah dipelajari
 32. Nilai masih kurang bagus
 33. Pasif dalam perkuliahan
 34. Pasrah dengan kemampuan sendiri
 35. Perasaan mempengaruhi belajar
 36. Prioritas belajar rendah
 37. Prokrastinator
 38. Putus asa dalam kuliah, namun takut gagal
 39. Saat akan UTS atau UAS lebih suka kebut semalam
 40. Semangat belajar tidak konsisten
 41. Sering datang terlambat ketika perkuliahan
 42. Sering lupa mengerjakan tugas kuliah
 43. Sering mengerjakan tugas dengan tergesa-gesa
 44. Sering panik jika tugas belum selesai.
 45. Suasana kelas tidak menarik
 46. Sulit belajar ilmu sosial
 47. Sulit belajar secara efektif
 48. Sulit berbicara dengan benar saat presentasi
 49. Sulit mempelajari aritmatika
 50. Sulit menghafal dan memahami materi
 51. Sulit untuk melakukan praktikum
 52. Terbebani dengan tugas
 53. Tidak mandiri dalam belajar
 54. Tidak suka diskusi kelompok

MASALAH KARIR

1. Banyak hal yang ingin dilakukan setelah lulus namun masih belum dapat mengambil keputusan
2. Belum berfikir jauh tentang karir
3. Belum bisa mandiri secara finansial
4. Belum bisa menjadikan hobi sebagai salah satu penghasilan

-
5. Belum bisa serius
 6. Belum memiliki kemauan untuk menjadi seorang guru
 7. Belum mempunyai pandangan usaha untuk masa depan
 8. Belum mengetahui informasi yang luas tentang pekerjaan
 9. Belum mengetahui potensi dalam diri yang sebenarnya
 10. Belum mengetahui syarat-syarat tentang menjadi seorang guru
Bimbingan dan konseling
 11. Belum optimal dalam jurusan yang saya ambil
 12. Belum punya wawasan terkait karir yang mendalam
 13. Belum siap memasuki dunia kerja
 14. Berfikir untuk kerja sambil kuliah
 15. Bidang untuk berkarir saat ini tidaklah sesuai keinginan
 16. Bimbang melanjutkan studi PPG atau S2
 17. Bingung akan kembali ke kampung halaman atau meniti karir di
luar daerah
 18. Bingung mengenai cita-cita
 19. Bingung setelah lulus bekerja dimana
 20. Bingung untuk memilih S2, Kerja, atau menikah setelah lulus S1
 21. Bingung untuk mengambil keputusan untuk suatu pekerjaan
 22. Butuh nasehat untuk studi lanjut
 23. Cemas dengan masa depan karir yang dipilih
 24. Cita – cita terlalu tinggi
 25. Cita-cita berubah-ubah
 26. Dalam mengambil keputusan setelah kuliah masih
membutuhkan pendapat orang lain
 27. Dilema dengan kemampuan diri yang dapat menunjang masa
depan
 28. Ingin cepat bekerja
 29. Ingin kuliah sambil bekerja
 30. Ingin memiliki profesi yang menarik
 31. Ingin mengetahui bakat dan kemampuan yang dimiliki

-
32. Ingin segera memasuki dunia kerja
 33. Jarang membaca buku
 34. Kesulitan mencari pekerjaan sambilan
 35. Keterbatasan ekonomi untuk melanjutkan study
 36. Khawatir terhadap masa depan
 37. Khawatir tidak dapat berdiri sendiri kelak
 38. Khawatir tidak dapat kompeten dalam bidang yang digeluti saat ini
 39. Kurang adanya pandangan mengenai prospek pekerjaan dengan keilmuan saat ini
 40. Kurang berkompeten untuk mempraktikkan ilmu
 41. Kurang bersemangat untuk membahas karir
 42. Kurang memiliki info tentang studi lanjut
 43. Kurang mengetahui bakat diri sendiri
 44. Kurang pemantapan jurusan
 45. Kurang percaya diri kepada kemampuan untuk bekerja
 46. Kurangnya informasi tentang pekerjaan yang menerima lulusan S1 BK
 47. Lebih cenderung menjalani apa yang dilakukan sekarang
 48. Malas belajar
 49. Membutuhkan berbagai informasi tentang pekerjaan
 50. Salah jurusan
 51. Takut jadi pengangguran
 52. Tuntutan orang tua terlalu berat

Daftar Pustaka

- Bruce, Shertzer & Shelley C. Stone. 1981. *Fundamentals of Guidance*. Boston: Houghton Mifflin.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2007. Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan Formal. Jakarta: Depdiknas
- Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan, 2016. Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA). Jakarta : Kemendikbud.
- Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan, 2016. Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Jakarta : Kemendikbud.
- Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan, 2016. Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama (SMP). Jakarta : Kemendikbud.
- Hines, Peggy La Turno. 2003. *Student Technology Competencies for School Counseling Programs*. (2003, December 26). Teacher Fellowship Grant (online) Available:
http://jtc.colstate.edu/vol2_2/hines/hines.htm
- Milner, Judith and Patrick O'Byrne. 2004. *Assessment in Counseling: Theory, Process and Decision-Making*. New York: Palgrave Macmillan.
- Norman C. Gysbers & Patricia Henderson. 2006. *Developing & Managing Your School Guidance and Counseling Program*. Alexandria. LA: ACA

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 111 Tahun 2014, tentang Pedoman Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Jakarta: Kemendikbud.

Triyanto, Agus. 2006. *Aplikasi Teknologi Komputer untuk Bimbingan dan Konseling*, dalam Paradigma: Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling, No. 01 Tahun I, Januari 2006.

Zark Van Zandt & Jo Hayslip. 2001. *Developing Your School Counseling Program: A Handbook for Systematic Planning*. Belmont, CA: Brooks/Cole.

Buku ini berisi wawasan tentang bagaimana seorang konselor secara mandiri dapat mengembangkan bahan / materi layanan bimbingan dan konseling berbasis kebutuhan dan permasalahan peserta didik di sekolah.



Buku ini memuat pokok-pokok isi antara lain : 1) Paradigma Layanan Bimbingan dan Konseling; 2) Identifikasi Bahan – Materi Layanan Bimbingan dan Konseling; 3) Pengembangan Instrumen Analisis Kebutuhan Layanan Bimbingan dan Konseling dan 4) Pengembangan Bahan – Materi Bimbingan dan Konseling Pribadi, Sosial, Belajar dan Karir. Namun demikian penulis menyakini, karya ini belum sempurna oleh karena itu kritik dan saran terhadap buku ini akan diterima dengan senang hati untuk perbaikan buku ini di masa depan.



Semoga buku ini memberikan banyak manfaat bagi para pembaca dan dapat memberikan panduan untuk mengembangkan bahan – materi layanan bimbingan dan konseling klasikal secara mandiri.

